

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 15 Bandung Kelas VIII Tahun Ajaran 2013/2014. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena: (1) terdapat fenomena *bullying* yang ditandai dengan siswa menggunakan kata-kata kasar, mencaci maki, menendang, memukul siswa di belakang sekolah, mengancam dengan tatapan mata yang tajam, melempar benda tajam dan sebagainya; (2) sampai saat ini belum ada yang meneliti mengenai perilaku *bullying* siswa Kelas VIII di SMP Negeri 15 Bandung.

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117). Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014 dengan jumlah keseluruhan siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung sebanyak 287 siswa. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada pertimbangan: (1) Siswa Kelas VIII secara umum berada pada rentang usia 14-16 tahun. Hal ini sejalan dengan tingkat perkembangan perilaku siswa yang menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma serta aturan yang ada, merasa nyaman bila telah melakukan sesuatu hal yang benar, mengerti akan nilai-nilai perilaku; (2) Pada rentang usia 14-16 tahun siswa Kelas VIII tidak hanya meniru perilaku terhadap yang dilihat namun juga berdampak negatif bagi diri siswa dalam masa perkembangannya yang ditandai dengan tidak menghargai satu dengan yang lain dan diperlihatkan melalui perilaku siswa di kelas seperti berbicara kasar, mencaci maki, bahkan sampai memukul dengan menggunakan benda keras; (3) Siswa Kelas VIII merupakan usia remaja awal, remaja berada di dalam masa transisi secara psikis emosional - sosial, fisik hormonal atau biologis,

dan kognitif. Pada usia remaja ini perilaku yang ditunjukkan berubah-ubah namun dapat berdampak untuk perkembangan siswa selanjutnya.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang di teliti (Arikunto, 2010:104). Penentuan sampel penelitian ini menggunakan *sampling population* yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Berikut tabel jumlah populasi Kelas VIII.

Tabel 3.1
Jumlah anggota populasi
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014

Kelas	Jumlah Populasi
VIII A	36 siswa
VIII B	36 siswa
VIII C	36 siswa
VIII D	35 siswa
VIII E	36 siswa
VIII F	36 siswa
VIII G	36 siswa
VIII H	36 siswa
Jumlah	287 siswa

Jumlah populasi siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014 sebanyak 287 siswa, dari jumlah populasi yang menjadi sampel penelitian yaitu sebanyak 263 siswa.

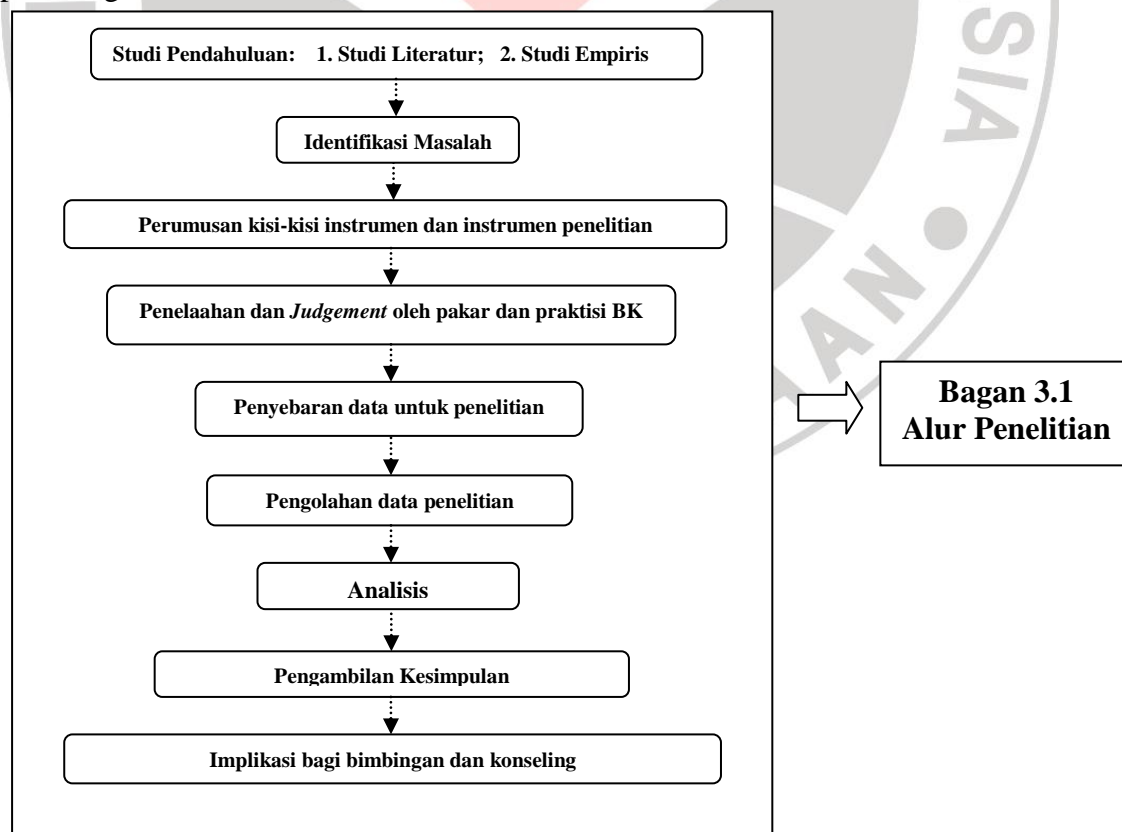
B. Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif dikonstruksi sebagai strategi penelitian yang menekankan pada kuantifikasi dalam pengumpulan dan analisis data dengan pendekatan deduktif untuk menghubungkan antara teori dan penelitian serta penelitian dengan menempatkan pengujian teori. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur

statistik untuk menentukan kebenaran generalisasi prediktif teori tersebut. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu untuk mendapatkan angka secara numerikal (Creswell, 1944:1-2). Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kebiasaan siswa menonton tayangan sinetron dengan perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung.

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Metode ini dipilih karena bermaksud mendeskripsikan, menganalisis, mengambil suatu generalisasi terdapat mengenai kebiasaan menonton tayangan sinetron dengan perilaku *bullying* pada siswa. Selanjutnya dari hasil temuan tersebut dijadikan dasar untuk mengembangkan implikasi bagi bimbingan dan konseling dari gambaran hubungan kebiasaan menonton tayangan sinetron dengan perilaku *bullying* siswa terutama di sekolah.

Berdasarkan pendekatan dan metode penelitian, maka dibuat desain penelitian sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian sebagaimana digambarkan pada Bagan 3.1



C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kebiasaan Menonton Tayangan Sinetron

Sulaeman (1984:71) berpendapat bahwa kebiasaan adalah suatu cara merespon individu terhadap sesuatu yang bersifat otomatis dan menetap untuk suatu masa tertentu. Kebiasaan yang dilakukan dapat dilihat melalui cara yang dilakukan, lama tidaknya waktu yang dilakukan, serta kegiatan yang telah terencana atau terprogram.

Kebiasaan merupakan suatu cara yang dilakukan atau bertindak dengan seragam. Kebiasaan juga merupakan perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang.

Menonton merupakan suatu proses perilaku yang dilakukan secara sadar maupun tidak disadari dalam menonton yang menghasilkan suatu ilusi pada pikiran individu dan dipengaruhi oleh tayangan-tayangan yang ditonton.

Sinetron merupakan sinema elektronik atau sinema bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi swasta di Indonesia.

Secara operasional kebiasaan menonton tayangan sinetron dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk perilaku yang dikerjakan secara terus-menerus oleh siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung serta relatif menetap dalam menonton sinetron yang disiarkan oleh stasiun televisi swasta di Indonesia.

Aspek perilaku kebiasaan menonton diukur dari materi acara sinetron yang ditonton, cara menonton sinetron dan waktu menonton sinetron.

Operasionalisasi variabel di atas secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

- a) Cara menonton yaitu suatu perilaku atau cara yang dilakukan saat menonton baik secara spontan, instingtif, mekanis, dan impulsif (bersifat cepat).
- b) Waktu menonton yaitu hal yang dilakukan dalam menonton baik secara rutin, terencana atau terprogram, frekuensi atau sering tidaknya dalam menonton, dan durasi atau lamanya waktu yang digunakan dalam menonton.

2. *Bullying*

Coloroso (2006:47) menjelaskan dalam konteks dunia pendidikan, khususnya di sekolah, istilah *bullying* merujuk pada perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa atau siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut.

Bullying merupakan suatu bentuk perilaku atau berupa usaha menyakiti secara fisik maupun psikologis. *Bullying* adalah penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti individu atau korban, sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya.

Secara operasional *bullying* dalam penelitian ini merupakan bentuk perilaku pemaksaan atau menyakiti korban baik secara fisik maupun psikologis. Perilaku *bullying* yang dilakukan siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung yang dilakukan dengan sengaja, berupakekerasan fisik, kekerasan verbal, kekerasan relasional, kekerasan elektronik.

Adapun indikator-indikator dalam penelitian ini berdasarkan teori Coloroso adalah sebagai berikut:

- a. Kekerasan fisik (*physical bullying*): kekerasan yang dilakukan secara fisik seperti menendang, memukul/melempar dengan benda keras, mencubit, mencakar, mendorong, menampar.
- b. Kekerasan verbal (*verbal bullying*): kekerasan yang dilakukan secara verbal seperti memfitnah, kritikan kejam, ejekan/penghinaan, pelecehan, gossip, membentak/mengancam.
- c. Kekerasan relasional (*relational bullying*): kekerasan yang dilakukan dengan pengecualian atau penghindaran, tawa mengejek, pandangan agresif / bahasa tubuh yang kasar, menyembunyikan/mengambil barang.
- d. Kekerasan elektronik (*cyber bullying*): kekerasan yang dilakukan melalui media elektronik seperti SMS/*handphone*, media tulisan ,gambar/intenet, rekaman/video.

D. Pengembangan Instrumen

1. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen pada penelitian untuk mengungkap tingkat perilaku *bullying* siswa SMP Kelas VIII yang dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Item-item pernyataan instrumen pengungkap perilaku *bullying* dikembangkan dari komponen atau variabel perilaku *bullying* yang telah ada, lalu dijabarkan melalui sub komponen yang akhirnya berbentuk indikator-indikator.

Kisi-kisi instrumen pengungkap kebiasaan menonton tayangan sinetron dikembangkan menjadi tiga aspek. Ketiga aspek tersebut, yaitu: a) materi acara sinetron; b) cara menonton sinetron; c) waktu menonton sinetron.

Kisi-kisi instrumen perilaku *bullying* dikembangkan menjadi empat aspek, yaitu: a) Kekerasan fisik (*physical bullying*); b) Kekerasan verbal (*verbal bullying*); c) Kekerasan relasional; d) Kekerasan elektronik (*cyberbullying*).

Perumusan kisi-kisi instrumen dan penyebaran butir pernyataan untuk instrumen kebiasaan menonton tayangan sinetron dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi instrumen
Kebiasaan Menonton Tayangan Sinetron
(Sebelum Uji Coba)

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ
			(+)	(-)	
Kebiasaan menonton tayangan sinetron	Cara menonton	a. Spontan : serta merta dengan	1,2,3,4	5,6,7,8,9	9
		b. Instingtif : dorongan secara tidak sadar, naluri	10	11,12,13,14	5
		c. Mekanis : Otomatis menurut kerja sesuatu, berhubungan dengan sesuatu	15,16,17,18	19,20,21	7
		d. Impulsif : Bersifat cepat, bertindak secara tiba-tiba menurut gerakan hati	22,23	24,25,26,27	6
	Waktu menonton sinetron	a. Rutin : biasa dilakukan atau kebiasaan	28	29	2
		b. Terencana : Sesuatu yang terkonsep atau terprogram	30	31,32	3
		c. Frekuensi : Sering tidaknya siswa menonton tayangan sinetron	33,34,35,36	37,38,39	7
		d. Durasi : Lama Tidaknya siswa menonton tayangan sinetron	40	41,42,43	4
Jumlah					43

Perumusan kisi-kisi instrumen dan penyebaran butir pernyataan untuk instrumen perilaku *bullying* dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi instrumen
Perilaku *bullying* Siswa
(Sebelum Uji Coba)

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item (-)	Σ
Perilaku <i>bullying</i> siswa SMP	<i>Physical bullying</i> (Kekerasan Fisik)	a. Memukul / melempar dengan benda keras	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	18
		b. Menendang	8, 9, 10	
		c. Mencubit	11, 12	
		d. Mencakar	13, 14	
		e. Mendorong	15, 16	
		f. Menampar	17, 18	
	<i>Verbal bullying</i> (Kekerasan Verbal)	a. Memberi julukan nama	19, 20	19
		b. Memfitnah	21	
		c. Kritikan kejam	22, 23	
		d. Ejekan / penghinaan	24, 25, 26, 27, 28	
		e. Pelecehan	29, 30, 31	
		f. Gossip	32, 33	
		g. Membentak / Mengancam	34, 35, 36, 37	
	Kekerasan Relasional	a. Pengecualian atau penghindaran	38, 39, 40, 41	19
		b. Pandangan agresif / bahasa tubuh yang kasar	42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51	
		c. Tawa mengejek	52	
		d. Menyembunyikan / mengambil barang	53, 54, 55, 56,	
	Kekerasan Elektronik (<i>Cyber bullying</i>)	a. Melalui SMS / <i>Handphone</i>	57, 58, 59	9
		b. Melalui media tulisan, gambar / Internet	60, 61, 62, 63	
c. Melalui media rekaman / video		64, 65		
Jumlah				65

2. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah non-tes dengan menggunakan angket (kuesioner) dan wawancara, yang merupakan alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Responden

hanya perlu menjawab pernyataan dengan cara memilih alternatif respon yang telah disediakan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran angket kepada seluruh siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung yang menjadi sampel dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian menggunakan dua skala yaitu untuk kebiasaan menonton tayangan sinetron menggunakan bentuk skala *Likert* dan perilaku *bullying* menggunakan skala *guttman* dengan bentuk *Force Choice*. Pemilihan bentuk instrumen ini adalah untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat siswa mengenai kebiasaan menonton tayangan sinetron dan perilaku *bullying* di kalangan SMP untuk siswa Kelas VIII. Berikut dijelaskan kriteria masing-masing skala.

3. Skoring Instrumen

a) Kebiasaan Menonton Tayangan Sinetron

Pemberian skor pada lembar jawaban kebiasaan dilakukan dengan kriteria jawaban positif dan negatif seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Kriteria Kebiasaan Menonton Tayangan Sinetron

Skor item positif (+)	Kriteria	Skor item negatif (-)
5	Selalu (SL)	1
4	Sering (SR)	2
3	Kadang-kadang (KK)	3
2	Jarang (JR)	4
1	Tidak Pernah (TP)	5

b) Perilaku *Bullying*

Pemberian skor pada lembar jawaban perilaku *bullying* dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

Table 3.5
Kriteria Perilaku *Bullying*

Kriteria	Skor item (-)
Ya	1
Tidak	0

E. Uji Coba Alat Pengumpul Data

Angket sebagai alat pengumpul data yang dipergunakan telah melalui beberapa tahap pengujian, sebagai berikut.

1. Penyusunan Butir-butir Instrumen

Penyusunan butir-butir instrument kebiasaan menonton tayangan sinetron dan perilaku *bullying* siswa disusun berdasarkan pada indikator yang telah ditetapkan.

2. Penimbangan Butir Pernyataan (*Judgement Instrumen*)

Uji kelayakan instrumen melalui penimbangan (*judgement*) dalam pengembangan alat pengumpul data yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari aspek kesesuaian dengan landasan teoritis, kesesuaian dengan format dilihat dari sudut ilmu pengukuran serta ketepatan bahasa yang digunakan, dilihat dari sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respon. Penilaian kepada ahli dosen dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan bahwa item tersebut bisa digunakan, dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak bisa digunakan atau diperlukan revisi pada item tersebut.

Penimbangan dilakukan oleh dosen ahli yakni dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Penilaian oleh dosen ahli dilakukan dengan 3 dosen yaitu Dr. Mubiar Agustin., M.Pd, Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad, dan Dra. Lily Nurillah., M.Pd.

Berdasarkan dari hasil penimbang dari tiga dosen ahli, maka terdapat beberapa pernyataan yang harus direvisi, dan dibuang. Hasil penimbangan untuk

instrumen kebiasaan menonton tayangan sinetron dapat dilihat pada tabel 3.6, sebagai berikut.

Tabel 3.6
Hasil penimbangan Instrumen Kebiasaan Menonton Tayangan Sinetron

Kesimpulan	Nomor Butir	Jumlah
Dipakai	4,6,8,9,12,14,20,21,22,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,37,38,42	22
Direvisi	1,2,3,5,7,10,11,13,15,16,17,18,19,23,24,25,36,39,40,41,43	21
Ditambah	-	-
Dibuang	-	-

Hasil penimbangan untuk instrumen perilaku *bullying* dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7
Hasil penimbangan Instrumen Perilaku *Bullying*

Kesimpulan	Nomor Butir	Jumlah
Dipakai	1,2,3,5,7,8,9,10,19,21,23,24,28,29,30,32,34,36,37,38,39,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,53,54,55,56,59,60,61,62,63,65	42
Direvisi	4,6,11,12,13,14,15,16,17,18,20,22,25,26,27,31,33,35,40,41,57,58,64	23
Ditambah	-	-
Dibuang	-	-

3. Perbaikan Instrumen

Instrumen kebiasaan menonton tayangan sinetron pernyataan yang dipakai yaitu 22 butir, diperbaiki 21 butir, tidak ada butir yang ditambah ataupun dibuang, sehingga jumlah total butir pernyataan instrument 43 butir. Instrumen perilaku *bullying* sebanyak 42 butir pernyataan dipakai, 23 butir pernyataan diperbaiki,

tidak ada pernyataan yang dibuang ataupun ditambah, sehingga jumlah total butir pernyataan instrumen 65 butir.

4. Uji Keterbacaan

Langkah selanjutnya setelah melakukan uji kelayakan instrumen, maka dilakukan uji keterbacaan terhadap lima orang siswa SMP Negeri 15 Bandung. Setelah uji keterbacaan, pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami di revisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung. Hasilnya, seluruh item pernyataan yang diberikan dapat dimengerti oleh siswa baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung dalam pernyataan. Setelah itu kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010 :151).

Pada penelitian ini untuk memperoleh data mengenai gambaran umum kebiasaan menonton tayangan sinetron dan perilaku *bullying* siswa diperlukan instrumen untuk mengungkapkannya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yaitu angket, yang terdiri dari angket tentang (1) kebiasaan menonton tayangan sinetron ; (2) perilaku *bullying* siswa.

G. Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas item adalah derajat kesesuaian antara satu item dengan item-item yang lainnya dalam suatu perangkat instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2007:173). Semakin tinggi nilai validasi soal menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan.

Uji validitas yang digunakan adalah dengan menggunakan metode Korelasi *Rank Spearman*. Koefisien *Rank Spearman* digunakan untuk

menunjukkan keeratan hubungan yang terjadi antara dua variabel atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berskala ukur ordinal. Untuk menguji validitas data ordinal digunakan rumus *Rank Spearman* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Dengan:

$$\sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_x \text{ dan } \sum T_x = \sum \frac{(t^3 - t)}{12}$$

$$\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_y \text{ dan } \sum T_y = \sum \frac{(t^3 - t)}{12}$$

$\sum T_x$ dan $\sum T_y$ merupakan faktor korelasi X dan Y

Keterangan:

t = frekuensi nilai yang sama

N = jumlah sampel

X = data item

Y = total nilai dari data sub variabel

(Sugiyono, 2008:173)

Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows Versi 20.0*. Validitas item dilakukan dengan menganalisis daya pembeda menggunakan prosedur pengujian *Spearman's rho*. Berdasarkan pengolahan data, hasil uji validitas kebiasaan menonton tayangan sinetron menunjukkan bahwa dari 43 butir item pernyataan, terdapat 5 butir item yang tidak valid dan hasil uji validitas perilaku *bullying* menunjukkan bahwa dari 65 butir item pernyataan terdapat 7 butir item pernyataan yang tidak valid. Item yang dinyatakan valid memiliki daya pembeda yang signifikan pada $p > 0.01$ dan $p < 0.01$. Ini artinya terdapat 43 butir item kebiasaan menonton tayangan sinetron dan 58 butir item pernyataan perilaku *bullying* yang dapat digunakan dalam

penelitian di lapangan. (Hasil perhitungan validitas terlampir). Berikut disajikan item-item pernyataan setelah validitas.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Item Kebiasaan Menonton Tayangan Sinetron

Signifikansi	No. Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,12,13,14,15,17,19,20,21,22,23,24,2 5,26,27,28,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42	38
Tidak Valid	10,16,18,29,43	5

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Item Perilaku *Bullying*

Signifikansi	No. Item	Jumlah
Valid	2,3,4,5,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,19,20,21,22,23,2 4,25,26,27,28,29,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42, 43,44,45,46,47,48,50,51,52,53,54,55,56,57,58,59,60,61 ,62,63,64	58
Tidak Valid	1,6,8,30,46,49,65	7

Kisi-kisi instrumen kebiasaan menonton tayangan sinetron setelah dilakukan uji coba ditunjukkan pada tabel 3.10, dan kisi-kisi instrumen perilaku *bullying* setelah dilakukan uji coba ditunjukkan pada Tabel 3.11 berikut ini.

Tabel 3.10
Kisi-kisi instrumen
Kebiasaan Menonton Tayangan Sinetron
(Setelah Uji Coba)

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ
			(+)	(-)	
Kebiasaan menonton tayangan sinetron	Cara menonton	a. Spontan : serta merta dengan	1,2,3,4	5,6,7,8,9	9
		b. Instingtif : dorongan secara tidak sadar, naluri	-	11,12,13,14	4
		c. Mekanis : Otomatis menurut kerja sesuatu, berhubungan dengan sesuatu	15,17	19,20,21	5
		d. Impulsif : Bersifat cepat, bertindak secara tiba-tiba menurut gerakan hati	22,23	24,25,26,27	6
	Waktu menonton sinetron	a. Rutin : biasa dilakukan atau kebiasaan	28	-	1
		b. Terencana : Sesuatu yang terkonsep atau terprogram	30	31,32	3
		c. Frekuensi : Sering tidaknya siswa menonton tayangan sinetron	33,34,35,36	37,38,39	7
		d. Durasi : Lama Tidaknya siswa menonton tayangan sinetron	40	41,42	3
Jumlah					38

Perumusan kisi-kisi instrumen dan penyebaran butir pernyataan untuk instrumen perilaku *bullying* dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.11
Kisi-kisi instrumen
Perilaku *bullying* Siswa
(Setelah Uji Coba)

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item (-)	Σ
Perilaku <i>bullying</i> siswa SMP	<i>Physical bullying</i> (Kekerasan Fisik)	Memukul / melempar dengan benda keras	2, 3, 4, 5, 7	15
		Menendang	9, 10	
		Mencubit	11, 12	
		Mencakar	13, 14	
		Mendorong	15, 16	
		Menampar	17, 18	
	<i>Verbal bullying</i> (Kekerasan Verbal)	Memberi julukan nama	19, 20	18
		Memfitnah	21	
		Kritikan kejam	22, 23	
		Ejekan / penghinaan	24, 25, 26, 27, 28	
		Pelecehan	29, 31	
		Gossip	32, 33	
	Kekerasan Relasional	Membentak / Mengancam	34, 35, 36, 37	17
		Pengecualian atau penghindaran	38, 39, 40, 41	
		Pandangan agresif / bahasa tubuh yang kasar	42, 43, 44, 45, 47, 48, 50, 51	
		Tawa mengejek	52	
	Kekerasan Elektronik (<i>Cyber bullying</i>)	Menyembunyikan / mengambil barang	53, 54, 55, 56,	8
		Melalui SMS / <i>Handphone</i>	57, 58, 59	
Melalui media tulisan, gambar / Internet		60, 61, 62, 63		
		Melalui media rekaman / video	64	
Jumlah				58

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrumen penelitian menunjukkan instrumen penelitian dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dikatakan sebagai instrumen yang baik. Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat dengan ajeg memberikan data sesuai dengan kenyataan. Derajat konsistensi

diperoleh sebagai proporsi perolehan subjek. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas instrument kebiasaan menonton tayangan sinetron adalah rumus *Alpha Cronbach* dengan memanfaatkan program *SPSS for windows versi 20.0*. Pengujian reliabilitas alat pengumpul data menggunakan rumus Koefisien *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

(Arikunto, 2010:239)

Selanjutnya untuk mengetahui interpretasi dari realibilitas yang diperoleh, maka digunakan klasifikasi dari Sugiyono (2007:257) sebagai berikut.

Tabel 3.12
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sugiyono (2007:257)

Hasil pengolahan data menggunakan *SPSS for Windows Versi 20.0* untuk memperoleh reliabilitas angket kebiasaan menonton tayangan sinetron adalah sebagai berikut.

Tabel 3.13
Hasil Uji Reliabilitas Kebiasaan Menonton Tayangan Sinetron

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.885	38

Berdasarkan pengolahan data hasil uji coba instrumen diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,885 dengan tingkat kepercayaan (99)% artinya tingkat korelasi atau derajat keterandalan sangat tinggi, ini menunjukkan instrumen yang digunakan sangat baik dan dapat di percaya sebagai alat pengumpul data. Hasil uji coba instrument diperoleh dengan memanfaatkan program *SPSS for Windows Versi 20.0*.

Tabel 3.14
Hasil Uji Reliabilitas Perilaku *Bullying*

Reliability Statistics	
.934	65

Berdasarkan pengolahan data hasil uji coba instrumen diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.934 dengan tingkat kepercayaan 99% artinya tingkat korelasi atau derajat keterandalan sangat tinggi, ini menunjukkan instrumen yang digunakan sangat baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Hasil uji coba instrument diperoleh dengan memanfaatkan program *Microsoft Office Excel 2007*.

H. Prosedur Penelitian

1. Penyusunan Proposal Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu disusun proposal penelitian. Proses penyusunan proposal dimulai dari pengajuan tema bahasan penelitian kepada dewan skripsi. Setelah tema disetujui oleh dewan skripsi, selanjutnya, proposal diseminarkan untuk mendapatkan berbagai masukan dari dewan skripsi dan dari teman-teman mahasiswa lainnya sebagai peserta

seminar. Setelah tema disetujui oleh dewan skripsi, maka dirumuskan judul penelitian dalam bentuk proposal. Berdasarkan masukan-masukan yang diperoleh pada saat seminar proposal sebelumnya, proposal kemudian direvisi dan hasil revisi diajukan kembali untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.

2. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian bertujuan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perizinan dimulai dengan mengajukan permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) dan dapat langsung diserahkan kepada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Tempat penelitian tersebut yaitu SMP Negeri 15 Bandung.

3. Penyusunan dan Pengembangan Alat Pengumpul Data

Penyusunan alat pengumpul data dimulai dengan membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan aspek yang diukur, yaitu kebiasaan menonton tayangan sinetron dengan perilaku *bullying* siswa. Butir-butir pernyataan dibuat berdasarkan indikator pada setiap aspeknya. Kemudian instrumen dinilai kelayakan atau penimbangan instrumen oleh dosen yang berkompeten di bidangnya. Setelah melalui uji kelayakan instrumen, kemudian disempurnakan dan disusun menjadi instrumen yang siap digunakan untuk alat pengumpulan data.

4. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden yaitu siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan langkah-awal mempersiapkan kelengkapan instrumen dan petunjuk pengerjaan instrument, mengecek kesiapan siswa yang menjadi populasi penelitian, membacakan petunjuk dan mempersilahkan siswa untuk mengisi angket yang telah dipersiapkan sebelumnya, mengumpulkan kembali angket yang telah selesai diisi

serta mengecek kelengkapan identitas dan kelengkapan jawaban siswa dan terakhir penutup

I. Teknik Pengolahan Data

1. Verifikasi data

Verifikasi data adalah langkah pemeriksaan terhadap data yang telah diperoleh dalam rangka pengumpulan data yang bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan sebagai berikut. Hasil verifikasi data yang dilakukan diperoleh data yang diisi oleh responden dengan menunjukkan kelengkapan bahwa responden mengisi sesuai dengan petunjuk yang tertera dan semua data memenuhi persyaratan untuk dapat diolah.

2. Penyekoran

Setelah mengetahui item pernyataan yang layak serta memenuhi syarat untuk digunakan sebagai data penelitian, maka langkah selanjutnya adalah tahap penyekoran. Dimana data yang ditetapkan untuk diolah kemudian diberi skor sesuai dengan yang ditetapkan. Instrumen pengumpul data kebiasaan menonton tayangan sinetron menggunakan skala sikap *Likert* dengan menyediakan lima alternatif jawaban. Sedangkan untuk perilaku *bullying* instrument pengumpulan data menggunakan skala *Guttman* dengan menyediakan dua alternatif jawaban. Secara sederhana, tiap opsi alternatif respon mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada Tabel 3.15 dan 3.16 berikut.

Tabel 3.15
Kriteria Kebiasaan Menonton Tayangan Sinetron

Skor item positif (+)	Kriteria	Skor item negatif (-)
5	Selalu (SL)	1
4	Sering (SR)	2
3	Kadang-kadang (KK)	3
2	Jarang (JR)	4
1	Tidak Pernah (TP)	5

Pemberian skor pada lembar jawaban perilaku *bullying* dilakukan dengan kriteria penyekoran sebagai berikut.

Tabel 3.16
Kriteria Perilaku *Bullying*

Kriteria	Skor item (-)
Ya	1
Tidak	0

3. Pengolahan Data

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tiga hal yakni gambaran dari kebiasaan menonton tayangan sinetron, gambaran perilaku *bullying*, dan mengetahui besar pengaruh antara kebiasaan menonton tayangan sinetron dengan perilaku *bullying* siswa. Sehingga dari tujuan diketahui metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

a. Pengelompokan Data

Gambaran umum karakteristik sumber data penelitian yaitu kebiasaan menonton tayangan sinetron terhadap perilaku *bullying* siswa. Terlebih dahulu dilakukan pengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Penentuan kelompok siswa dengan kategori kebiasaan menonton sinetron dan perilaku *bullying* yang tinggi, sedang dan rendah dalam penelitian dilakukan konversi skor mentah menjadi skor matang dengan menggunakan batas aktual dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menghitung skor total masing-masing responden
- 2) Menghitung rata-rata dari skor total responden (μ) dengan menggunakan program *SPSS 20.0 for windows*
- 3) Menentukan standar deviasi dari skor total responden (σ) dengan menggunakan program *SPSS 20.0 for windows*
- 4) Mengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan pedoman sebagai berikut.

a) Pertanyaan pertama mengenai gambaran umum kebiasaan menonton tayangan sinetron siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung akan dijawab melalui

distribusi skor responden berdasarkan konversi skor yang telah ditentukan. Penentuan skor dilakukan untuk menentukan kategori kebiasaan menonton tayangan sinetron berdasarkan kategori tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan distribusi frekuensi. Secara spesifik penentuan skor dari data responden diperoleh X_{maks} dan X_{min} . Untuk memperoleh rentang, data skor tertinggi responden (X_{maks}) dikurangi skor terendah responden (X_{min}), dan untuk memperoleh interval pada tabel konversi skor sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= X_{maks} - X_{min} \text{ (skor maksimal dikurangi skor minimal)} \\ \text{Kelompok} &= \text{kategori konversi skor} \\ \text{Interval} &= \frac{\text{Rentang}+1}{\text{Kelompok}} \end{aligned}$$

(Furqon, 2008: 24-25)

Dengan demikian, skor berkisar pada interval 61 - 90 (cenderung kebiasaan menonton tayangan sinetron melalui cara dan waktu menonton) dikategorikan rendah; 91 – 120 (cenderung kebiasaan menonton tayangan sinetron melalui cara dan waktu menonton) dikategorikan sedang; dan 121 – 150 (cenderung kebiasaan menonton tayangan sinetron melalui cara dan waktu menonton) dikatakan tinggi.

b) Pertanyaan kedua mengenai perilaku *bullying* siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung dijawab melalui distribusi skor responden berdasarkan konversi skor yang telah ditentukan melalui program *SPSS for Windows Versi 20.0*. Penentuan skor dilakukan untuk menentukan kategori perilaku *bullying* berdasarkan kategori tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan distribusi frekuensi. Secara spesifik penentuan skor dari data responden diperoleh X_{maks} dan X_{min} .

Sehingga skor berkisar pada interval < 40 (cenderung melakukan perilaku *bullying* fisik, verbal, relasional dan *cyberbullying*) dikategorikan rendah; 41 – 50 (cenderung melakukan perilaku *bullying* fisik, verbal, relasional dan

cyberbullying) dikategorikan sedang; dan > 51 (cenderung melakukan perilaku *bullying* fisik, verbal, relasional dan *cyberbullying*) dikategorikan tinggi.

Tabel 3.17
Interpretasi Skor Kategori
Kebiasaan Menonton Tayangan Sinetron

Variabel	Kategori	Interpretasi
Kebiasaan menonton tayangan sinetron	Rendah (61 - 90)	Siswa pada kategori rendah kecenderungan kebiasaan siswa dalam menonton tayangan sinetron melalui aspek <i>materi acara sinetron, cara menonton dan waktu dalam menonton</i> dengan intensitas menonton yang rendah, hanya menonton di saat seperlunya saja, dan tidak begitu menyukai acara sinetron di televisi.
	Sedang (91 - 120)	Siswa pada kategori sedang kecenderungan kebiasaan siswa dalam menonton tayangan sinetron melalui aspek <i>materi acara sinetron, cara menonton dan waktu dalam menonton</i> dengan intensitas menonton yang cukup atau sedang, menonton di saat sepulang sekolah, dan diwaktu kosong, menyukai acara sinetron di televisi yang cukup.
	Tinggi (121 - 150)	Siswa pada kategori tinggi kecenderungan kebiasaan siswa dalam menonton tayangan sinetron melalui aspek <i>materi acara sinetron, cara menonton dan waktu dalam menonton</i> dengan intensitas menonton yang tinggi, menonton di saat sepulang sekolah, di jam-jam yang telah di rencanakan bahkan menonton hingga larut malam, dan begitu menyukai acara sinetron di televisi.

Tabel 3.18
Interpretasi Skor Kategori
Perilaku *bullying*

Variabel	Kategori	Interpretasi
Perilaku <i>bullying</i>	Rendah (< 40)	Siswa pada kategori ini kecenderungan perilaku <i>bullying</i> siswa dikatakan rendah intensitas perilaku <i>bullying</i> yang dilakukan melalui aspek <i>physical bullying</i> rendah, <i>verbal bullying</i> rendah, relasional <i>bullying</i> dan <i>cyberbullying</i> yang rendah.
	Sedang (41 - 50)	Siswa pada kategori ini kecenderungan perilaku <i>bullying</i> siswa dikatakan sedang intensitas perilaku <i>bullying</i> yang dilakukan melalui aspek <i>physical bullying</i> yang sedang, <i>verbal bullying</i> yang sedang, relasional <i>bullying</i> dan <i>cyberbullying</i> yang sedang.
	Tinggi (> 50)	Siswa pada kategori ini kecenderungan perilaku <i>bullying</i> siswa dikatakan tinggi intensitas perilaku <i>bullying</i> yang dilakukan melalui aspek <i>physical bullying</i> tinggi, <i>verbal bullying</i> tinggi, relasional <i>bullying</i> dan <i>cyberbullying</i> yang tinggi.

a. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas X (kebiasaan menonton tayangan sinetron) dengan variabel terikat Y (perilaku *bullying*), sehingga diketahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y.

Rumus yang digunakan adalah korelasi *Rank Spearman* sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

- r_s = nilai korelasi spearman rank
 d^2 = selisih setiap pasangan rank
 n = jumlah pasangan rank untuk spearman

(Riduwan dan Sunarto, 2009:74)

Setelah diperolehnya koefisien korelasi, maka untuk menginterpretasikan koefisien korelasi tersebut digunakan pedoman sebagai berikut, yaitu:

Tabel 3.19
Kriteria Tingkat Korelasi

Kriteria	Tingkat Korelasi
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sugiyono (2007:257)

b. Uji Signifikansi

Untuk menguji tingkat signifikansi korelasi digunakan rumus:

$$t_{hit} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiono (2013: 228)

Hasil perhitungan dari signifikansi kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n-2$, sehingga dapat diperoleh keterangan bahwa apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan adanya signifikan antara variabel X dengan variabel Y, dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka

dapat disimpulkan bahwa tidak memiliki signifikansi antara variabel X dengan variabel Y.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan, dan selanjutnya dikalikan dengan 100%. Koefisien determinasi (penentu) ini dinyatakan dalam persen.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2007:259)

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

d. Pengujian Signifikan

Untuk penelitian ini, tingkat kesalahan yang dapat ditolerir atau tingkat signifikan (α) ditetapkan sebesar 5% (0,05) pada dua tes sisi. Jika nilai signifikan (Sig) < α (0,05) H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti terdapat hubungan antara kecanduan mengakses *facebook* dengan kebiasaan belajar. Jika nilai signifikan (Sig) > α (0,05) H_0 diterima dan H_1 ditolak.

H_0 (Hipotesis 0)

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan menonton tayangan sinetron dan perilaku *bullying* siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung

H_1 (Hipotesis 1)

H_1 = Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan menonton tayangan sinetron dengan perilaku *bullying* siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung